



Jurnal Yaqzhan, Vol. 09 No. 01, Juni 2023

Available online at

<http://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/yaqzhan/index>

Published by Departement of Aqeedah and Islamic Philosophy,
Faculty of Ushuluddin, Adab and Dakwah IAIN Syekh Nurjati
Cirebon, Indonesia

PERSPEKTIF FILSAFAT IDEALISME TERHADAP PEMEROLEHAN KEBENARAN DALAM WACANA OPINI PADA HARIAN KOMPAS ONLINE

IDEALISM PHILOSOPHY PERSPECTIVE OF GETTING THE TRUTH IN OPINION DISCOURSE AT KOMPAS ONLINE DAILY

Anjas Rusdiyanto Soleh¹

Universitas Muhammadiyah Surakarta

s200220002@student.ums.ac.id

Miftakhul Huda²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

miftakhul.huda@ums.ac.id

Yunus Sulistyono³

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ys122@ums.ac.id

ABSTRAK: Ide sebagai sebuah konstruksi yang dipandang oleh aliran idealisme yang menyatakan bahwa kebenaran seseorang terletak pada ranah ide yang dihasilkan mengenai sesuatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemerolehan kebenaran yang terdapat dalam wacana opini pada harian Kompas online. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Penyediaan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Teknik pustaka digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan teks yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu berupa wacana opini. Data dalam penelitian ini berupa pernyataan yang terdapat wacana opini yang diterbitkan pada bulan Oktober 2022 pada harian Kompas online yang merupakan pendapat dari penulis opini, sedangkan sumber data pada penelitian ini berupa laman www.kompas.id yang didalamnya terdapat salah satu rubrik berupa wacana opini. Data-data yang telah ditemukan pada wacana opini yang terdapat pada harian Kompas online tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis wacana kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk. Simpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini bahwa opini yang disampaikan oleh seseorang pada rubrik Kompas online dilihat dari perspektif filsafat idealisme, dunia ide atau gagasan sebagai dunia tertinggi dalam pemerolehan kebenaran. Hal tersebut sebagaimana gagasan maupun ide yang disampaikan oleh penulis opini dalam wacana opini yang ditulisnya pada harian Kompas online yang didasarkan dari proses penginderaan terhadap konteks situasi yang dilihat oleh penulis.

Kata Kunci: Filsafat Idealisme; Analisis Wacana Kritis; Opini; Kompas.

ABSTRACT: Idea as a construction viewed by philosophical idealism which states that one's truth lies in the realm of ideas generated based on a situational context. This study aims to identify the acquisition of truth contained in opinion discourse at online Kompas daily. This research was carried out by applying a qualitative descriptive approach. Provision of data in this study using library, note-taking, and documentation techniques. The library technique was used in this study to find texts related to the object of research, namely in the form of opinion discourse. The data in this study are in the form of statements containing opinion discourse published in October 2022 at online Kompas daily which are ideas from opinion writers, while the data source in this study is www.kompas.id page in which there is a rubric in the form of discourse opinion. The data that has been found in the opinion discourse contained in the Kompas online daily is then analyzed using the Teun A. Van Dijk critical discourse analysis (CDA) technique. The conclusions generated in this study are that the opinions expressed by someone in the Kompas online rubric are seen from the perspective of philosophy of idealism, the world of ideas or ideas as the highest world in obtaining truth. This is like the ideas and

ideas conveyed by opinion writers in the opinion discourse he wrote in the online Kompas daily which is based on the sensing process of the context of the situation seen by the author.

Keyword: Idealism Philosophy; Critical Discourse Analysis; Opinions, Kompas.

A. PENDAHULUAN

Opini dalam media massa merupakan wadah bagi seseorang untuk menyampaikan gagasan, ide atau pandangannya terkait suatu permasalahan.¹ Salah satu media massa yang menyajikan rubrik opini yaitu Kompas. Opini sebagai satu jenis wacana argumentasi dengan maksud untuk meyakinkan pembaca mengenai pandangan yang disampaikan oleh penulis tersebut benar adanya.² Dalam penulisan artikel opini tidak hanya sekadar opini atau argumen dari penulis, melainkan disampaikan pula mengenai solusi atas permasalahan-permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam opininya. Opini ditulis oleh seseorang berdasarkan pada realitas yang terjadi di lingkungan sosial. Oleh karena itu, opini menjadi jalan bagi masyarakat untuk dapat menyuarakan gagasannya untuk dapat setidaknya memberikan sumbangsih berupa pemikiran-pemikiran yang dituangkan dalam bentuk wacana opini.

Keleluasaan seseorang dalam menulis opini pada era sekarang ini tergolong telah mengalami kebebasan sehingga siapa saja dapat menulis sebuah opini mengenai suatu hal.³ Pemikiran-pemikiran dari penulis yang dituangkan dalam opini tersebut sebagai satu bentuk respons terkait sebuah permasalahan. Respons dari permasalahan yang dituangkan oleh penulis dalam opini tersebut berkaitan dengan suatu konteks. Konteks dalam hal ini sesuatu yang mendasari atau melatar belakangi terciptanya wacana berupa opini tersebut. dengan kata lain, konteks tidak dapat dipisahkan dari peristiwa komunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal. Konteks sosial serta bahasa yang diekspresikan dalam bentuk wacana di dalamnya menggunakan tulisan untuk menjelaskan, menerjemahkan, serta menilai situasi sosial yang terjadi.⁴

Adanya sebuah realitas yang terjadi dan kemudian memunculkan berbagai respons dari seseorang, menarik apabila dikaji dari sudut pandang filsafat. Opini sebagai sebuah wacana yang dimuat dalam surat kabar selain sebagai respons mengenai suatu hal, juga sebagai satu bentuk interaksi sosial serta pembawa nilai-nilai sosial bagi seseorang.⁵

¹ Soleh and Sabardila, "Representation of Language Variations in Presenting Opinion Discourse Titles in Kompas Daily."

² Hasanah and Dawud, "Argumentasi Dalam Artikel Opini Surat Kabar Media Indonesia."

³ Andhita, "Pendampingan Penulisan Opini Media Daring Pada PC IMM Banyumas Dengan Pendekatan Group Achievement."

⁴ Coulthard and Conklin, *An Introduction to Discourse Analysis*.

⁵ Besa and Gonong, "Linguistic Identity of Conference Messages in the Philippines."

Sementara itu, filsafat sebagai sebuah penyelidikan menggunakan akal budi terkait hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dilihat dari sudut pandang filsafat akan dikaji relevansi antara perwujudan opini seseorang pada harian *Kompas online* dengan kajian filsafat yang menyelidiki hal-hal yang mendasari sebuah kebenaran atau pengetahuan. Merujuk pada pernyataan tersebut bahwa filsafat hadir dalam perannya sebagai jawaban atas permasalahan. Filsafat erat kaitannya dengan kebenaran, etika, moral, dan kesusilaan seseorang yang mendasari setiap kali manusia akan bertindak yang terlebih dahulu berpikir dan mencerna apa yang akan disampaikan dan dilakukan yang pada akhirnya akan memunculkan kebenaran informasi dan tindakan yang dilakukannya.⁶

Pemerolehan kebenaran bagi seseorang dilakukan oleh melalui berbagai cara. Idealisme sebagai salah satu teori dalam pemerolehan kebenaran memandang bahwa segala sesuatu berakhir dalam sebuah ide.⁷ Ide sebagai sebuah konstruksi yang dipandang oleh aliran idealisme yang menyatakan bahwa kebenaran seseorang terletak pada ranah ide yang dihasilkan mengenai sesuatu.⁸ Idealisme berpandangan bahwa objek pengetahuan yang ditangkap oleh sistem penginderaan seseorang tidaklah berwujud terlepas dari kesadaran tentang objek tersebut. dengan kata lain idealisme menekankan sebuah entitas berdasar pada jiwa atau pikiran seseorang.⁹ Dalam hal ini pemerolehan kebenaran berdasarkan perspektif idealisme disebut sebagai suatu subjektivisme. Dalam hal ini, manusia adalah ukuran segala-galanya, dengan cara demikianlah interpretasi tentang kebenaran telah dirumuskan kaum idealisme melalui pikiran.¹⁰

Aliran idealisme dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji mengenai pemerolehan kebenaran yang didasarkan pada realitas konteks situasi yang terdapat pada wacana opini yang terdapat pada harian *Kompas online* dengan dasar bahwa konteks dalam memiliki peran penting dalam konstruksi sebuah wacana. Selain itu, sebagai satuan gramatikal tertinggi dalam hierarki gramatikal, wacana tidak dapat dipisahkan dari konteks atau fakta yang mendasari terciptanya suatu wacana tersebut.^{11,12} Konteks

⁶ Septiyadi et al., "Truth Dan Post Truth Dalam Perspektif Al-Kindi Pada Era Milenial (Media Sosial)."

⁷ Atabik, "Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama."

⁸ Farmani, Habibi, and Kelantari, "Investigating the Effective Factors on Students' Academic Engagement through the Schools of Idealism, Realism and Pragmatism."

⁹ Etuk, "An Exposition of the Cognitive Problems in Recher's Coherentist Truth Criteriology."

¹⁰ Schütze, "German Idealism after Kant: Nineteenth-Century Foundations of International Law"; Wuta, "Platonic Influence on Zimbabwe's Updated Curriculum 2015 -2022."

¹¹ Nasucha et al., "The Nature of Truth: Investigation of Logic and Belief."

¹² Khotimah and Sulistyono, "Kajian Wacana Unggahan @Naseeha.Muslimah Berdasarkan SPEAKING Dell Hymes."

sebagai hal yang konkret yang menlatarbelakangi terciptanya suatu wacana dalam penelitian ini akan dikaji relevansinya dengan aliran filsafat empirisme. Oleh karena itu, opini yang terdapat pada harian *Kompas online* akan dilihat dari sudut pandang idealisme yang meyakini bahwa pengetahuan seseorang berdasar pada proses penginderaan yang memunculkan ide atau gagasan dari manusia. Hasil dari proses penginderaan pada suatu konteks situasi tersebut menjadi dasar bagi seseorang dalam pemerolehan kebenaran pada wacana opini yang ditinjau dari perspektif filsafat idealisme. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemerolehan kebenaran yang terdapat dalam wacana opini pada harian *Kompas online*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menitikberatkan pada hasil penelitian yang tidak berorientasi pada generalisasi melainkan pada makna.¹³ Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik catat, dan teknik dokumentasi.^{14,15} Teknik pustaka digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan teks yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu berupa wacana opini. Data dalam penelitian ini berupa kalimat opini yang terdapat wacana opini terbitan bulan Oktober 2022 pada harian *Kompas online* yang merupakan pendapat dari penulis opini, sedangkan sumber data pada penelitian ini berupa laman www.kompas.id yang didalamnya terdapat salah satu rubrik berupa wacana opini. Data-data yang telah diperoleh tersebut selanjutnya diberikan *coding* data. Kode data dalam penelitian ini yaitu (Abjad/Tanggal-Bulan-Tahun). Abjad menunjukkan urutan data sedangkan tanggal-bulan-tahun menunjukkan waktu terbit wacana opini dalam harian *Kompas online*.

Data-data yang telah ditemukan pada wacana opini yang terdapat pada harian *Kompas online* tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis wacana kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk. Analisis wacana kritis digunakan untuk memahami keterkaitan antara bahasa yang dikaitkan dengan pentingnya konteks situasi dalam penggunaan bahasa tersebut.¹⁶ Dalam penelitian ini analisis wacana model Van Dijk

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

¹⁴ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, Dan Tekniknya*.

¹⁵ Sudaryanto, *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*.

¹⁶ Han, "How to Do Critical Discourse Analysis: A Multimodal Introduction"; Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*.

tersebut digunakan sesuai dengan pembagian struktur wacana menjadi tiga elemen, yaitu elemen teks, elemen kognisi sosial, dan elemen konteks sosial. Oleh karena itu, pada penelitian ini data-data yang telah ditemukan dianalisis berdasarkan tiga elemen wacana menurut Van Dijk tersebut untuk selanjutnya dikaji dari perspektif filsafat idealisme untuk mengidentifikasi sudut pandang kebenaran penulis atas opini yang ditulisnya. Hal tersebut didasarkan pada peran wacana sebagai alat yang berinteraksi secara langsung dan implisit dengan kehidupan masyarakat dalam rangka membangun komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Oleh karena itu, dengan dasar wacana sebagai alat interaksi, wacana opini dikaji dari perspektif filsafat idealisme untuk mengidentifikasi kebenaran yang disampaikan oleh penulis dalam opininya dalam rangka membangun sebuah komunikasi untuk tujuan yang diinginkan. Selanjutnya untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi teori yaitu teori analisis wacana model Norman Fairclough.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ide atau akal pikiran manusia menjadi aspek yang paling tinggi dalam mendapatkan suatu pengetahuan atau kebenaran dalam aliran idealisme.¹⁸ Sehingga sebuah kebenaran terwujud atas dasar pemikiran manusia. Dalam konteks ini, wacana opini yang terdapat pada harian *Kompas online* ditinjau dari perspektif idealisme, akan mengkaji kebenaran yang ada di dalamnya yang mendasarkan pada ide-ide dari penulis dalam menuliskan opininya pada harian *Kompas online*. Analisis pada bagian ini menerapkan model analisis wacana Van Dijk dengan menerapkan pembagian elemen wacana menjadi tiga bagian, yaitu elemen topik, elemen kognisi sosial, serta elemen konteks sosial. Berikut disajikan pembahasan mengenai perspektif idealisme pada wacana opini yang disajikan berdasarkan judul-judul opini yang di muat pada harian *Kompas online*.

1. *Lenyapnya Sawah Petani*

Berikut ini temuan dari wacana opini yang berjudul *Lenyapnya Sawah Petani* yang diterbitkan pada tanggal 5 Oktober 2022 pada harian *Kompas online*.

¹⁷ Dick and Nightlinger, "Discourse Analysis"; Luhmann, *Theory of Society Volume 1*.

¹⁸ Yanuarti, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme."

Tabel 1. Data 1

Kode Data	Data
(A/5-10-2022)	Konversi lahan adalah masalah serius. Perlu keseriusan pula untuk mencegahnya, dengan cara <i>beyond legal formal</i> . Jika tidak, tunggu saja sawah petani lenyap pada waktunya.

Data (A/5-10-2022) tersebut merupakan temuan dari wacana opini yang berjudul “Lenyapnya Sawah Petani”. Opini yang terdapat pada data (A/5-10-2022) tersebut berisi mengenai permasalahan lahan pertanian yang dikonversikan ke penggunaan non pertanian. Realitas tersebut menimbulkan berbagai permasalahan, misalnya kemungkinan adanya erosi, banjir, serta longsor yang lebih besar. Akan tetapi, kenyataan tersebut tetap saja masih berlangsung dengan adanya UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja yang menyatakan bahwa lahan pertanian dapat dialihfungsikan sebagai kawasan ekonomi khusus, *real estate*, tol, bandara, dsb.

Pada data (A/5-10-2022) sebagai sebuah opini atau ide dari penulis terkait konteks permasalahan yang dibicarakan. Pernyataan dari penulis tersebut apabila dilihat dari perspektif idealisme dipandang sebagai sebuah kebenaran bagi diri penulis yang bersifat subjektif, karena dalam aliran idealisme, visualisasi atau sesuatu yang ditangkap oleh penginderaan seseorang mampu menimbulkan adanya gagasan seseorang yang bersifat subjektif.¹⁹ Ide atau pandangan dari seseorang dianggap sebagai realitas dan kebenaran dari segala sesuatu.²⁰ Dunia ide atau pikiran menjadi dasar dari semua yang berada di alam nyata. Sebagaimana dinyatakan oleh Dunham, bahwa suatu realitas dalam perspektif idealisme hanya ada dalam pikiran manusia, atau disebut juga sebagai idealisme subjektif.²¹ Data pada tabel 1 tersebut menjadi sebuah tanggapan dari penulis terkait konteks sosial yang berkaitan dengan pengalihfungsian sawah yang dimiliki oleh petani di Indonesia.

Melalui opininya yang berjudul “Lenyapnya Sawah Petani” tersebut, penulis mengungkapkan realitas yang diperolehnya melalui penginderaan yang kemudian dimanifestasikan melalui daya rasionalnya dalam sebuah ide atau pendapat. Secara epistemologi dalam memperoleh pengetahuan atau kebenaran, idealisme menganggap

¹⁹ O'Brien-Kop, "Meditation, Idealism and Materiality: Vivid Visualization in the Buddhist 'Qizil Yoga Manual' and the Context of Caves."

²⁰ Fathoni, "Idealisme Pendidikan Plato."

²¹ Dunham, *Idealism: The History of a Philosophy*.

bahwa proses untuk mengetahui sesuatu terjadi di alam pikiran yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh kebenaran atau pengetahuan.²² Adanya ungkapan dari penulis berupa “Konversi lahan adalah masalah serius” merupakan suatu kenyataan yang dihasilkan dari proses berpikrinya mengenai realitas permasalahan konversi lahan pertanian yang terjadi.

2. Mempertahankan Komite Sekolah dalam RUU Sisdiknas

Berikut ini temuan dari wacana opini yang berjudul *Mempertahankan Komite Sekolah dalam RUU Sisdiknas* yang diterbitkan pada tanggal 6 Oktober 2022 pada harian *Kompas online*.

Tabel 2. Data 2

Kode Data	Data
(B/6-10-2022)	Penulis meyakini bahwa dimasukkannya kembali nomenklatur komite sekolah dalam UU Sisdiknas bukan berarti akan menghambat proses pendidikan di Indonesia, semata untuk menjaga dari praktik penyalahgunaan wewenang penyelenggara pendidikan sebagai kontrol atas penyelenggaraan pendidikan. Karena penulis masih meyakini adagium <i>”power tends to corrupt, and absolute power corrupts absolutely”</i> .

Data (B/6-10-2022) menyoroti mengenai adanya penghapusan nomenklatur yang mengatur tentang komite sekolah dalam RUU Sisdiknas versi Kemendikbudristek. Konteks sosial yang terdapat pada wacana tersebut yaitu penulis mengkritik adanya penghilangan nomenklatur yang hilang pada RUU Sistem Pendidikan Nasional. Kritikan penulis tersebut didasarkan pada realitas bahwa adanya penghilangan nomenklatur komite sekolah pada UU Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis memberikan pandangannya dalam bentuk opini. Dalam elemen kognisi sosial pada wacana tersebut, penulis menyatakan bahwa komite sekolah apabila dimasukkan kembali ke sistem pengelolaan sekolah bukan menjadi suatu penghambat bagi proses pendidikan.

Idealisme yang tercermin dari data (B/6-10-2022) terlihat pada keyakinan penulis mengenai suatu hal. Keyakinan penulis pada data tersebut sebagai sebuah ide atau pikiran yang dihasilkannya berdasar pada sebuah kenyataan. Hal tersebut selaras dengan kebenaran dalam perspektif idealisme bahwa manusia pada hakikatnya bersifat

²² Mubin, “Refleksi Pendidikan Filsafat Idealisme.”

spiritual atau kejiwaan yang direpresentasikan dengan kemampuannya dalam berpikir untuk menghasilkan suatu ide sebelum menuju ke arah empiris di alam nyata.^{23,24}

Opini seseorang sebagai sebuah pemikiran atau pandangan ditinjau dari sudut pandang idealisme menjadi sebuah tingkatan yang paling tinggi. Sebagaimana pada data (B/6-10-2022) tersebut keyakinan penulis direpresentasikan dalam pernyataannya “*Penulis meyakini...*”. Pernyataan tersebut sebagai keyakinan yang diwujudkan dalam sebuah ide atau pandangannya mengenai konteks permasalahan yang diangkat dalam opininya. Idealisme sebagai sebuah aliran filsafat yang mengunggulkan roh daripada materi. Roh dalam hal ini merujuk pada pikiran individu mengenai sesuatu.²⁵

3. Meruwat Ingatan

Berikut ini temuan dari wacana opini yang berjudul *Meruwat Ingatan* yang diterbitkan pada tanggal 7 Oktober 2022 pada harian *Kompas online*.

Tabel 3. Data 3

Kode Data	Data
(C/7-10-2022)	Ruwatan itu juga merupakan saat yang tepat untuk merefleksikan seluruh proses pemulihan Bumi sebagai dampak pandemi global.

Data (C/7-10-2022) berisi mengenai konteks kegiatan ruwatan bumi di Candi Borobudur yang direlevansikan dengan pelestarian tradisi ruwatan yang sudah semestinya dilakukan oleh bangsa Indonesia sebagai bentuk menjaga serta melestarikan kebudayaan. Dilihat dari elemen kognisi sosial, opini yang berjudul *Meruwat Ingatan*, penulis mengajak masyarakat Indonesia untuk senantiasa melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia sebagai wujud identitas dari bangsa Indonesia yang kaya akan budaya, salah satunya tradisi ruwatan. Data (C/7-10-2022) sebagai sebuah hasil pemikiran penulis yang menyatakan idenya bahwa ruwatan menjadi momentum yang tepat untuk merefleksikan pemulihan bumi sebagai dampak adanya pandemi.

Dalam idealisme dinyatakan bahwa ide merupakan kebaikan tertinggi.²⁶ Apabila dikaitkan dengan data (C/7-10-2022) tersebut, penulis menyatakan sebuah ide atau

²³ Dewantara, “Pendidikan Agama Dalam Perspektif Filsafat Idealisme.”

²⁴ Muslim, “Landasan Filsafat Idealisme Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.”

²⁵ Masih, *A Critical History of Western Philosophy*.

²⁶ Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam.”

pemikirannya terkait dengan ruwatan, dalam perspektif idealisme menjadi sebuah pemerolehan kebenaran yang sudah mencapai puncaknya. Hal tersebut dengan dasar bahwa dalam idealisme, dunia empiris atau nyata hanya mampu dipahami dengan adanya ketergantungan pada jiwa seseorang yang diwujudkan dalam sebuah ide. Jadi, dalam menjelaskan sebuah realitas, idealisme tidak menjelaskannya melalui materi tetapi dengan melihat gejala pikir serta pikiran mutlak dari diri seseorang.²⁷

4. Meningkatkan Literasi dengan Fiksi

Berikut ini temuan dari wacana opini yang berjudul *Meningkatkan Literasi dengan Fiksi* yang diterbitkan pada tanggal 8 Oktober 2022 pada harian Kompas online.

Tabel 4. Data 4

Kode Data	Data
(D/8-10-2022)	Literasi tidak cukup hanya tahu membaca dan menulis. Sebagai warga negara global, kita harus mampu membaca dengan memahami konteks, nuansa, dan membuat diri kita dipahami orang lain.

Data (D/8-10-2022) berkaitan dengan konteks karya-karya fiksi yang dapat dijadikan sebagai objek dalam meningkatkan literasi siswa di Indonesia. Karya fiksi tersebut dapat berfungsi untuk menumbuhkan imajinasi-imajinasi pembaca dengan membacanya. Dari sisi kognisi sosial, penulis melalui wacana opini yang ditulisnya memiliki tujuan untuk mengajak siswa meningkatkan literasi melalui membaca karya-karya fiksi. Sehingga dapat menjadikan salah satu jalan dalam meningkatkan literasi masyarakat Indonesia pada era abad ke-21 sekarang. Pernyataan penulis pada opininya seperti terlihat pada data (D/8-10-2022) tersebut, sebagai sebuah opini yang didasarkan pada realitas yang kemudian menggunakan rasional untuk menghasilkan suatu ide.

Ide atau pikiran dari penulis opini tersebut dalam konteks idealisme menjadi sebuah kenyataan. Ide sebagai kenyataan tertinggi menurut pandangan idealisme bermula dari representasi atau kesan indrawi mengenai adanya elemen apriori (yang mendahului pengalaman) yang berupa pikiran seseorang.²⁸ Hakikatnya sebagai

²⁷ Witro, "Nilai Wasathiyah Dan Harakah Dalam Hukum Ekonomi Syariah: Sebuah Pendekatan Filosofis Sikap Dan Persepsi Bankir Terhadap Bunga Bank."

²⁸ Supena, "Konstruksi Epistemologi Fikih Pandemi: Analisis Fatwa-Fatwa MUI."

kenyataan paling tinggi dalam perspektif idealisme, ide ditempatkan pada posisinya yang kekal dibandingkan dengan materi atau kebendaan yang hanya bersifat sementara di dunia ini.²⁹ Jadi, pada data (D/8-10-2022) tersebut sebagai representasi penginderaan penulis mengenai sebuah realitas yang memunculkan ide dari akal pikirannya dengan mendasarkan bahwa literasi seseorang tidak hanya membaca dan menulis namun penulis beranggapan bahwa seseorang harus mampu membaca sebuah tulisan dengan memahami konteks yang ada di dalamnya.

5. Platform Digital dan Kemerdekaan Pers

Berikut ini temuan dari wacana opini yang berjudul *Platform Digital dan Kemerdekaan Pers* yang diterbitkan pada tanggal 12 Oktober 2022 pada harian *Kompas online*.

Tabel 5. Data 5

Kode Data	Data
(E/12-10-2022)	Platform digital menciptakan ekosistem ekonomi amat timpang yang lama-kelamaan bisa 'membunuh' perusahaan pers yang sebagian besar hidupnya ditopang iklan.

Data (E/12-10-2022) merupakan opini yang ditulis berdasarkan konteks sosial mengenai kontroversi antara kemerdekaan pers dengan platform digital yang pada era sekarang tengah merajalela. Wacana opini yang berjudul *Platform Digital dan Kemerdekaan Pers* tersebut dilihat dari elemen kognisi sosial menurut Van Dijk bertujuan untuk mengkritisi regulasi-regulasi dalam bidang pers kaitannya dengan regulasi yang mengatur platform digital untuk bertanggung jawab membentuk ekosistem ekonomi yang proporsional dengan perusahaan pers. Pada data (E/12-10-2022) tersebut penulis beranggapan bahwa platform digital menciptakan ekosistem yang amat timpang yang lambat laun bisa “mematikan” perusahaan pers. Pikiran penulis dalam bentuk opini tersebut disampaikan oleh Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Pikiran dari penulis tersebut sebagai hasil dari pengamatannya sebagai pihak yang menggeluti dunia komunikasi publik yang memunculkan suatu ide atau pikiran terhadap sebuah realitas. Dalam perseptif idealisme, terdapat idealisme transedental

²⁹ Prayogi, “Paradigma Positivisme Dan Idealisme Dalam Ilmu Sejarah: Tinjauan Reflektif Terhadap Posisi Sejarah Sebagai Ilmu.”

yang melihat sesuatu dengan mendasarkan pengalamannya untuk nantinya merujuk pada sebuah pikiran akan hal tersebut.³⁰ Munculnya ide dari manusia mengacu pada hal-hal yang dilihatnya secara empiris melalui penginderaan, namun menolak eksistensi materi tersebut sebagai entitas yang berada di luar pikiran. Walaupun dalam perspektif idealisme menerima penggunaan indera dalam melihat segala sesuatu, namun untuk mencapai simpulan kebenaran, kaum idealis menolak sesuatu yang bersifat materi tersebut.³¹ Oleh karena itu, data (E/12-10-2022) tersebut sebagai sebuah pikiran dari penulis yang dihasilkannya melalui pengindraan untuk akhirnya memunculkan ide tersebut dalam pikirannya.

6. Menghargai Pangan, Menghormati Manusia dan Alam

Berikut ini temuan dari wacana opini yang berjudul *Menghargai Pangan, Menghormati Manusia dan Alam* yang diterbitkan pada tanggal 13 Oktober 2022 pada harian *Kompas online*.

Tabel 6. Data 6

Kode Data	Data
(F/13-10-2022)	Petani kecil dan orang miskin pada umumnya menjadi kelompok yang terpinggirkan.

Data (F/13-10-2022) merupakan opini yang ditulis berdasarkan konteks mengenai adanya kesenjangan dalam mengakses makanan yang dikarenakan oleh adanya monopoli dalam hal produksi serta distribusi yang dilakukan oleh industri yang bergerak dalam bidang agribisnis yang lebih mementingkan keuntungan. Hal tersebut menjadikan orang-orang yang dalam kategori ekonomi tingkat bawah merasakan kesulitan dalam mengakses pangan. Wacana opini tersebut pada elemen kognisi sosial bertujuan untuk mengajak semua orang menghargai makanan sebagai wujud penghormatan terhadap martabat manusia.

Menurut pandangan idealisme, membangun sebuah konklusi yang mengandalkan ide-ide murni serta akal menjadi salah satu jalan dalam memperoleh pengetahuan atau kebenaran.³² Pada data (F/13-10-2022) tersebut kebenaran bagi penulis apabila ditinjau dari sudut pandang idealisme menyatakan bahwa petani kecil

³⁰ Witro, "Nilai Wasathiyah Dan Harakah Dalam Hukum Ekonomi Syariah: Sebuah Pendekatan Filosofis Sikap Dan Persepsi Bankir Terhadap Bunga Bank."

³¹ Rasuki, "Problem Filsafat Yang Tidak Tuntas."

³² Irawan, "Intuisi Sebagai Sumber Pengetahuan: Tinjauan Terhadap Pandangan Filosof Islam."

dan orang miskin menjadi kelompok yang terpinggirkan. Dengan adanya sebuah realitas yang ditangkap oleh penulis yang kemudian melalui proses berpikir dan menghasilkan sebuah ide. Sesuatu yang nyata di alam dunia ini muncul karena adanya proses penginderaan manusia dan dipersepsikan oleh manusia pula melalui ide atau pikirannya.³³

Sudut pandang filsafat idealisme dalam konteks kebenaran yang disampaikan oleh penulis opini sebagaimana terdapat pada data (F/13-10-2022) tersebut menjadi satu titik utama. Hal tersebut didasarkan pada esensi idealisme yang memandang bahwa yang diketahui oleh seseorang bergantung pada pikiran yang dihasilkannya.³⁴ Sebagaimana terdapat pada data tabel 6 tersebut ketika penulis menyatakan pemikirannya bahwa petani kecil dan orang miskin yang menurutnya menjadi kelompok yang terpinggirkan. Opini tersebut disampaikan sesuai dengan konteks permasalahan yang dibahas dalam opini yang ditulis. Secara umum dapat dikatakan bahwa sesuatu yang diketahui oleh seseorang akan menimbulkan pemikirannya sendiri ketika hal tersebut dilihat dari perpektif filsafat idealisme.

7. Ancaman Kekurangan Guru dalam Kurikulum Merdeka

Berikut ini temuan dari wacana opini yang berjudul *Ancaman Kekurangan Guru dalam Kurikulum Merdeka* yang diterbitkan pada tanggal 20 Oktober 2022 pada harian *Kompas online*.

Tabel 7. Data 7

Kode Data	Data
(G/20-10-2022)	Terkait aplikasi Merdeka Belajar, walaupun aplikasi ini diunduh jutaan guru, hal ini mengesampingkan fakta bahwa proses unduh-mengunduh ini hanyalah bagian dari paksaan. Mengunduh aplikasi itu bukan kemauan orisinal dari para guru sebagaimana ketika mereka mengunduh aplikasi lainnya.

Data (G/20-10-2022) menyajikan opini mengenai peristiwa yang terjadi dalam konteks adanya penerapan kurikulum merdeka di negara Indonesia yang berakibat pada kekurangan jumlah guru di sekolah-sekolah. Selanjutnya dari sudut pandang

³³ Prayogi, "Paradigma Positivisme Dan Idealisme Dalam Ilmu Sejarah: Tinjauan Reflektif Terhadap Posisi Sejarah Sebagai Ilmu."

³⁴ Anderson, "Transcendental Idealism as Formal Idealism."

kelengkapan struktur wacana pada bagian kognisi sosial, opini tersebut mengandung maksud untuk mengkritisi kebijakan pemerintah terkait penerapan kurikulum merdeka yang memiliki berbagai permasalahan di berbagai sektor. Pandangan penulis opini tersebut terhadap sebuah realitas mengenai penerapan kurikulum merdeka dan juga penerapan aplikasi Merdeka Belajar yang dianggapnya hanya sebagai formalitas.

Hal tersebut dilihat dari sudut pandang filsafat idealisme, yang menekankan pada acuan yang diperoleh indera manusia yang memunculkan pandangan atau ide.³⁵ Pada data (G/20-10-2022) tersebut, penulis opini menyampaikan pandangannya melalui rubrik opini Kompas berdasar pada peristiwa yang dialaminya sendiri. Dalam konteks tersebut, penulis berprofesi sebagai guru di salah satu sekolah Kabupaten Humbang Hasundutan sekaligus Ketua Perhimpunan untuk Pendidikan dan Guru di Kabupaten Humbang Hasundutan. Pernyataan dari penulis opini tersebut yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka yang behubungan dengan aplikasi merdeka belajar hanya sebuah formalitas belaka.

Pandangan penulis tersebut berdasarkan dengan hal-hal yang dilihatnya di lingkungan sekitar. Pikiran atau pandangan penulis tersebut sebagai sesuatu yang diyakininya dan apabila ditinjau dari perspektif idealisme menjadi sebuah kebenaran yang diyakini oleh penulis. Mirzamohammadi, Ellien, dan Hassani menyatakan bahwa pencapaian kebenaran yang dihasilkan oleh seseorang dalam pandangan idealisme didapatkan dari adanya proses pemikiran (akal) serta penerapannya dalam kehidupan.³⁶ Oleh karena itu, sebagaimana pernyataan pada data 7 tersebut, penulis menyatakan sebuah opini yang didasarkannya pada proses pemikiran sehingga mencapai pada taraf kebenaran murni (gagasan) dalam perspektif idealisme.

8. Bertindak Cepat dan Akurat

Berikut ini temuan dari wacana opini yang berjudul *Bertindak Cepat dan Akurat* yang diterbitkan pada tanggal 24 Oktober 2022 pada harian *Kompas online*.

³⁵ Kodaj, "Humean Idealism."

³⁶ Mirzamohammadi, Elieen, and Hassani, "The Comparative Study of Aims of Education from Idealism and Pragmatism Point of View."

Tabel 8. Data 8

Kode Data	Data
(H/24-10-2022)	Selanjutnya, pemerintah perlu membenahi kurangnya sarana dan prasarana kesehatan di pelbagai daerah, termasuk ketersediaan tenaga kesehatan dan keahliannya. Jangan ditunda karena keselamatan anak-anak taruhannya.

Data (H/24-10-2022) berisi mengenai ulasan atau opini penulis kaitannya dengan kejadian yang menimpa beberapa anak terkait dengan cemaran bahan kimia yang terdapat pada obat sirup untuk anak. Data tersebut memiliki maksud untuk menginformasikan kepada pembaca terkait permasalahan mengenai penyakit gagal ginjal akut akibat adanya cemaran bahan kimia *ethylene glycol* pada obat sirup untuk anak. Secara konteks sosial, opini penulis tersebut didasarkan pada peristiwa yang tengah marak terjadi di dunia kesehatan. Obat dalam bentuk sirup yang umumnya diberikan untuk anak-anak yang menderita penyakit tertentu, namun pada kenyataannya terdapat beberapa di antaranya yang tercemar bahan kimia berbahaya.

Opini penulis mengenai kejadian tersebut sebagai sebuah reaksi yang berada pada tataran ide atau pemikiran penulis. Idealisme mengacu pada perspektif metafisik yang menurutnya realitas tidak dapat direduksi menjadi materi tetapi itu sendiri pada dasarnya bersifat kognitif mental³⁷. Dalam pandangan idealisme yang menitikberatkan pada ide seseorang sebagai kenyataan tertinggi, maka opini sebagai sebuah wujud dari ide pada data tersebut menjadi sebuah kebenaran bagi penulis opini tersebut. Hal tersebut berdasar pada pernyataan bahwa idealisme dapat dikatakan secara koheren antara dunia fisik atau kenyataan sebagai penampakan ekstrinsik yang dapat memunculkan adanya persepsi indera yang mengarah pada sebuah ide sebagai suatu kebenaran.³⁸

9. Menjaga Bahasa Indonesia

Berikut ini temuan dari wacana opini yang berjudul *Menjaga Bahasa Indonesia* yang diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 2022 pada harian *Kompas online*.

³⁷ Masi, "Vitalism and Cognition in a Conscious Universe."

³⁸ Kastrup, "On the Plausibility of Idealism: Refuting Criticisms."

Tabel 9. Data 9

Kode Data	Data
(I/28-10-2022)	Kerja menanamkan penguasaan dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada tataran pendidikan dasar dan menengah sampai pendidikan tinggi sungguh tidak mudah.

Data (I/28-10-2022) berisi mengenai pendapat dari penulis kaitannya dengan penggunaan bahasa Indonesia dengan efektif bagi masyarakat penuturnya. Hal tersebut direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang pada umumnya siswa justru mendapatkan nilai yang rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia dibandingkan dengan nilai pada mata pelajaran bahasa asing. Data tersebut memiliki maksud untuk mengajak (persuasif) masyarakat Indonesia untuk menjaga bahasa Indonesia agar tetap lestari digunakan oleh masyarakat Indonesia. Penulis menuangkan opininya berkaitan dengan konteks penggunaan bahasa Indonesia tersebut dalam konteks peringatan hari Sumpah Pemuda 28 Oktober tahun 2022.

Pandangan penulis opini sebagaimana terdapat pada data (I/28-10-2022) tersebut, sebagai sebuah cerminan dari apa yang dilihat dan dirasakan oleh penulis. Idealisme memandang kebenaran atau pengetahuan dengan mendasarkan pada proses inderawi seseorang yang nantinya menghasilkan atau merumuskan suatu kebenaran bagi diri seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Boodnah dan Devi bahwa idealisme merupakan sebuah aliran yang secara kritis mendemonstrasikan hubungan antara pikiran, indra, dan objek-objek yang dapat diindera sebagai sebuah kemampuan mental seseorang.³⁹

10. *Argumentasi Kuasa Hukum Seyogianya Tidak Menyesatkan*

Berikut ini temuan dari wacana opini yang berjudul *Argumentasi Kuasa Hukum Seyogianya Tidak Menyesatkan* yang diterbitkan pada tanggal 31 Oktober 2022 pada harian *Kompas online*.

³⁹ Boodnah and Devi, "A Comparative Study Between Yogācāra Vijnānavāda with Berkeley's Subjective Idealism."

Tabel 10. Data 10

Kode Data	Data
(J/31-10-2022)	Guna mendukung efektivitas pemberantasan korupsi di Tanah Air, semua instansi pemerintahan dan masyarakat Indonesia, tanpa kecuali, perlu mendukung KPK yang eksistensinya untuk meningkatkan efektivitas pemberantasan korupsi.

Data (J/31-10-2022) berisi mengenai dugaan kasus korupsi yang dilakukan oleh Gubernur Papua. Konteks sosial yang melatar belakangi penulis menuangkan opininya tersebut berdasar dari adanya permintaan kuasa hukum Gubernur Papua, Lukas Enembe, agar KPK memeriksa kliennya menggunakan hukum adat merupakan sebuah permintaan serta pernyataan yang menyesatkan. Hukum adat masuk dalam kajian hukum perdata/privat, sementara korupsi masuk dalam bidang hukum publik. Oleh karena itu, hal tersebut tidak semestinya dilakukan. Data tersebut bertujuan untuk menjelaskan serta memberikan pemahaman kepada orang lain, khususnya pihak-pihak yang bergelut di dunia hukum. Idealisme sebagai salah satu teori kebenaran apabila dikaitkan dengan konteks tersebut selaras dengan tujuan dari aliran idealisme yaitu sebagai penguatan daya intelektual seseorang untuk memahami kebenaran.⁴⁰

Pandangan penulis yang tertera pada data (J/31-10-2022) tersebut apabila dilihat dari sudut pandang pemerolehan kebenaran serta pengetahuan berdasarkan filsafat idealisme, pandangan tersebut menjadi sebuah kenyataan yang diyakini oleh seseorang. Idealisme yang menekankan pada realitas kebenaran diperoleh dari akal pikiran seseorang, maka ide sebagai suatu hasil pemikiran merupakan sebuah kenyataan yang dipahami dalam pikiran seseorang.⁴¹

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa opini yang disampaikan oleh seseorang pada rubrik *Kompas online* dilihat dari perspektif filsafat idealisme, dunia ide atau gagasan sebagai dunia tertinggi dalam pemerolehan kebenaran. Hal tersebut sebagaimana gagasan maupun ide yang disampaikan oleh penulis opini dalam wacana opini yang ditulisnya pada harian

⁴⁰ Kelly, *Idealism, Politics and History: Sources of Hegelian Thought*.

⁴¹ Mustafa, "Idealism in Geoffrey Chaucer's 'General Prologue' to The Canterbury Tales."

Kompas online. Munculnya ide dari penulis tersebut mengacu pada hal-hal yang dilihatnya secara empiris melalui penginderaan atas konteks situasi yang terjadi disekitarnya. Oleh karena itu, dalam menjelaskan sebuah realitas, idealisme tidak menjelaskannya melalui materi tetapi dengan melihat gejala psikis serta pikiran mutlak dari diri seseorang terhadap konteks sosial yang dilihatnya melalui proses penginderaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. Lanier. "Transcendental Idealism as Formal Idealism." *European Journal of Philosophy* 30, no. 3 (2022): 899–923. <https://doi.org/10.1111/ejop.12753>.
- Andhita, Pundra Rengga. "Pendampingan Penulisan Opini Media Daring Pada PC IMM Banyumas Dengan Pendekatan Group Achievement." *Warta LPM* 24, no. 2 (March 19, 2021): 230–38. <https://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/11697/6561>.
- Atabik, Ahmad. "Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama." *Fikrah* 2, no. 1 (2014): 253–71.
- Besa, L M, and G O Gonong. "Linguistic Identity of Conference Messages in the Philippines." *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 3 (2022): 3614–23. <https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/2150%0Ahttps://journalppw.com/index.php/jpsp/article/download/2150/1322>.
- Boodnah, Roshan, and Badoreea Churita Devi. "A Comparative Study Between Yogācāra Vijn̄ Ānavāda with Berkeley's Subjective Idealism." *Language in India* 22, no. 11 (2022): 1–16.
- Coulthard, Malcolm, and C N Condlin. *An Introduction to Discourse Analysis*. Routledge, 2014.
- Dewantara, Agustinus Wisnu. "Pendidikan Agama Dalam Perspektif Filsafat Idealisme." *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)* 22, no. 1 (2022): 20–27.
- Dick, Hilary, and Jake Nightlinger. "Discourse Analysis," November 9, 2020, 1–10. <https://doi.org/10.1002/9781118786093.iela0103>.
- Dunham, J. W. S. H. G. I. *Idealism: The History of a Philosophy*. London: Routledge Taylor & Francis Gro, n.d.
- Etuk, A R. "An Exposition of the Cognitive Problems in Recher's Coherentist Truth Criteriology." *LWATI: A Journal of Contemporary Research* 19, no. 1 (2022): 155–

73.

- Fairclough, Norman. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. 2nd ed. London: Routledge, 2013.
- Farmani, Yusef, Sharareh Habibi, and Mehdi Kelantari. "Investigating the Effective Factors on Students' Academic Engagement through the Schools of Idealism, Realism and Pragmatism." *Iranian Evolutionary and Educational Psychology* 4, no. 1 (2022): 115–23. <https://doi.org/10.52547/ieepj.4.1.115>.
- Fathoni, AB. Musyafa'. "Idealisme Pendidikan Plato." *Tadris* 5, no. 1 (2010): 98–110.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 227–47.
- Han, Cunxin. "How to Do Critical Discourse Analysis: A Multimodal Introduction." *Australian Journal of Linguistics* 35, no. 4 (April 24, 2015): 1–4. <https://doi.org/10.1080/07268602.2015.1033673>.
- Hasanah, M, and Dawud. "Argumentasi Dalam Artikel Opini Surat Kabar Media Indonesia." *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 2 (2017): 12–22. <https://doi.org/10.17977/um008v1i22017p012>.
- Irawan, Bambang. "Intuisi Sebagai Sumber Pengetahuan: Tinjauan Terhadap Pandangan Filosof Islam." *Jurnal Theologia* 25, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.21580/teo.2014.25.1.342>.
- Kastrup, Bernardo. "On the Plausibility of Idealism: Refuting Criticisms." *Disputatio* IX, no. 44 (2017): 13–34. <https://doi.org/10.2478/disp-2017-0025>.
- Kelly, G A. *Idealism, Politics and History: Sources of Hegelian Thought*. Cambridge University Press, 2010.
- Khotimah, Aisah Nurul, and Yunus Sulistyono. "Kajian Wacana Unggahan @Naseeha.Muslimah Berdasarkan SPEAKING Dell Hymes." *Penal Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2022): 111–25.
- Kodaj, Daniel. "Humean Idealism." *Australasian Journal of Philosophy* 0, no. 0 (2021): 1–17. <https://doi.org/10.1080/00048402.2021.1973521>.
- Luhmann, Niklas. *Theory of Society Volume 1*. Stanford University Press, 2020.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. 3rd ed. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Masi, Marco. "Vitalism and Cognition in a Conscious Universe." *Communicative and*

- Integrative Biology* 15, no. 1 (2022): 121–36.
<https://doi.org/10.1080/19420889.2022.2071102>.
- Masih, Y. *A Critical History of Western Philosophy*. 5th ed. Delhi: Motilal Banarsidass Publishers, 2016.
- Mirzamohammadi, M, H Elieen, and G Hassani. “The Comparative Study of Aims of Education from Idealism and Pragmatism Point of View.” *Teaching and Learning Research* 6, no. 1 (2008): 45–52.
- Mubin, Ali. “Refleksi Pendidikan Filsafat Idealisme.” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 2 (2019): 25–39. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1801>.
- Muslim, Ahmad. “Landasan Filsafat Idealisme Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.” *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1, no. 1 (2022): 34–40.
- Mustafa, Alaa Muwafaq. “Idealism in Geoffrey Chaucer’s ‘General Prologue’ to The Canterbury Tales.” *Journal of College of Education for Women* 28, no. 5 (2021): 1–24.
- Nasucha, Yakub, Harun Joko Prayitno, Miftakhul Huda, Ku-Ares Tuwandorloh, Yunus Sulistyono, Awla Akbar Ilma, and Teuku Afrizal. “The Nature of Truth: Investigation of Logic and Belief.” In *PROFUNEDU 2019: Proceedings of the 4th Progressive and Fun Education*, 175–83, 2019. <https://doi.org/10.4108/eai.7-8-2019.2288416>.
- O’Brien-Kop, Karen. “Meditation, Idealism and Materiality: Vivid Visualization in the Buddhist ‘Qizil Yoga Manual’ and the Context of Caves.” *Journal of Indian Philosophy* 50, no. 2 (2022): 223–44. <https://doi.org/10.1007/s10781-021-09495-w>.
- Prayogi, Arditya. “Paradigma Positivisme Dan Idealisme Dalam Ilmu Sejarah: Tinjauan Reflektif Terhadap Posisi Sejarah Sebagai Ilmu.” *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 21, no. 1 (2021): 75–90.
- Rasuki. “Problem Filsafat Yang Tidak Tuntas.” *Kariman* 8, no. 1 (2020): 67–78.
- Schütze, Robert. “German Idealism after Kant: Nineteenth-Century Foundations of International Law.” *Journal of the History of International Law* 2, no. 4 (2022): 1–37. <https://doi.org/10.1163/15718050-bja10078>.
- Septiyadi, Cika Anugrah, Zahrotul Khafifah, Adesilvi Saisatul Khumairoh, and Achmad Fauzan Hidayatullah. “Truth Dan Post Truth Dalam Perspektif Al-Kindi Pada Era

- Milenial (Media Sosial).” *Jurnal Penelitian Humaniora* 22, no. 1 (2021): 40–50.
<https://doi.org/10.23917/humaniora.v22i1.9344>.
- Soleh, Anjas Rusdiyanto, and Atiqa Sabardila. “Representation of Language Variations in Presenting Opinion Discourse Titles in Kompas Daily.” *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni* 23, no. 1 (2022): 53–69.
- Sudaryanto. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supena, Ilyas. “Konstruksi Epistemologi Fikih Pandemik: Analisis Fatwa-Fatwa MUI.” *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 15, no. 1 (2021): 121–36.
<https://doi.org/10.24090/mnh.v15i1.4203>.
- Witro, Doli. “Nilai Wasathiyah Dan Harakah Dalam Hukum Ekonomi Syariah: Sebuah Pendekatan Filosofis Sikap Dan Persepsi Bankir Terhadap Bunga Bank.” *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law* 3, no. 1 (2021): 14–33.
<https://doi.org/10.19105/alhuquq.v3i1.4570>.
- Wuta, Rodwell Kumbirai. “Platonic Influence on Zimbabwe’s Updated Curriculum 2015–2022.” *Indiana Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 3 (2022): 54–61.
- Yanuarti, Eka. “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme.” *Balajea: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2016): 145–66.